

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan.

**a. Profil MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan

NSM/ Nomor Statistik : 121163060003

NPSN : 30315345

Status : Negeri

Dokumen Penegerian : No. Sk. 142 tahun 1968

Alamat : Komplek PIP Jl. Pelayar No. 37 RT. 001 RW. I  
Desa Habirau Tengah  
Kecamatan Daha Selatan  
Kabupaten Hulu Sungai Selatan  
Provinsi Kalimantan Selatan.

Satker : 418992 Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Hulu Sungai Selatan Kab. HSS

Telpon : (0517) 51183

Kode Pos : 71254

Waktu Penyelenggaraan : Pagi (07.30 s/d 14.00 Wita)

### **b. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Berdirinya MTsN 9 Hulu Sungai Selatan ini pada tahun 1966, yang awalnya sekolah mempunyai satu ruangan kelas. Ruangan kelas berasal dari rumah tua yang digunakan sebagai ruang belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada waktu sore hari kemudian beberapa tahun ajaran, jam belajar berubah menjadi pagi hari. Madrasah di negerikan pada tahun 1968 yang mana ada dua ruangan belajar yakni kelas I dan kelas II, yang diresmikan Menteri Agama yaitu Bapak KH M. Dahlan dengan surat keputusan Menteri Agama No. 142 Tahun 1968.

Latar belakang MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dinegerikan, ialah sebab desakan masyarakat agar madrasah bisa segera dinegerikan. Kemudian karena pihak pemerintah melihat perkembangan madrasah yang termasuk cepat.

**Tabel 4.1 Masa Jabatan Kepala Sekolah di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	H. Syamsuni A	1966 – 1977
2.	Rasyudi Ahmad	1977 – 1980
3.	Drs. Abdul Aziz	1983 – 1984
4.	Kaspul	1984 – 1985
5.	Baderun Wahab	1985 – 1987
6.	Drs. Hanan Bawi	1987 – 1995
7.	Subli Asyad. B A	1995 – 2000
8.	Drs. H. Abudullah	2000 – 2011
9.	Muhammad Taufik, S. Ag, M. M. Pd	2011 – 2021
10.	Zainab, S. Ag	2021 – Sekarang

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Tahun 2023*

### **c. Visi dan Misi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Visi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

“Berprestasi, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”

Adapun Misi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif dengan tetap memperhatikan potensi siswa.
- 2) Meningkatkan semangat belajar, beramal, dan kebersamaan kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan mencintai budaya bangsa sebagai kearifan untuk berfikir dan berbuat.
- 4) Menumbuhkan budaya lingkungan, sehat, nyaman, indah, dan berseri.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat, dan pihak terkait.

### **d. Tujuan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Tujuan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan madrasah (umum) dan tujuan madrasah (khusus).

#### **1) Tujuan Madrasah (Umum)**

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik dan civitas madrasah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik.

## **2) Tujuan Madrasah (Khusus)**

### **a) Mewujudkan Mutu Lulusan**

- (1) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (2) Berpengetahuan faktual, konseptual dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- (3) Berketerampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

### **b) Merumuskan Struktur Kurikulum**

Menyusun struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan); materi pelajaran yang perlu siswa kuasai; penyebaran peta beban belajar siswa yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal secara alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif.

### c) Penyelenggaraan Pelayanan Belajar

Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbarukan melalui kerja sama guru yang pembelajaran dengan indikator.

- (1) Seluruh guru menyusun RPP yang memenuhi kebutuhan siswa mengembangkan potensi dan prestasinya.
- (2) Disain pembelajaran pada seluruh mata pelajaran sesuai konteks satuan pendidikan.
- (3) Memenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuiri, pemecahan masalah, dan proyek).
- (4) Mendayagunakan sumber belajar yang beragam dengan memanfaatkan data yang terdekat, dari kongkrit sampai yang abstrak.
- (5) Mendayagunakan kerja sama internal dan eksternal madrasah dengan melibatkan orang tua siswa secara bijak.
- (6) Mengembangkan model penilaian yang mendorong siswa belajar dan berkompeten.
- (7) Mengoptimalkan pendayagunaan waktu secara efektif dan efisien.
- (8) Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif.
- (9) Mengevaluasi perkembangan belajar secara berkala melalui pertemuan dewan guru.

- (10) Mengembangkan inovasi pelayanan belajar sebagai tindak lanjut dari data hasil evaluasi.

#### d) Penilaian

Terselenggara penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan meningkatkan efektivitas (a) perbaikan instrument yang mengukur ketercapaian indikator hasil belajar (b) pengelolaan buku nilai guru (c) pengelolaan sistem informasi penilaian tingkat satuan pendidikan (d) leger (f) buku induk siswa dan (g) raport.

#### e. Sarana dan Prasarana MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

**Tabel 4.2 Data Sarana MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas				
	Perabot				
	a. Kursi Peserta Didik	342	30	21	10
	a. Meja Peserta Didik	335	24	3	5
	b. Kursi Guru	12			
	c. Meja Guru	12			
	d. Lemari	12		8	
	e. Papan Panjang				
	Media Pendidikan				
	– Papan Tulis	14			
	Perlengkapan Lain				
	a. Tempat Sampah	24			
	b. Tempat Cuci Tangan	12			
	a. Jam Dinding	12			
	b. Foto Presiden dan Wakil Presiden	12			
	c. Kotak Kontak				

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Tahun 2023*

**Tabel 4.3 Data Prasarana MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

No.	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	3		
2.	Ruang Perpustakaan	1		1	
3.	Laboratorium IPA	1	1		
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
5.	Ruang Guru	1			
6.	Ruang Tata Usaha	1		1	
7.	Tempat Beribadah	0			
8.	Ruang Konseling	1			
9.	Ruang UKS	1			
10.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1			
11.	Jamban	14			
12.	Gudang	2		2	
13.	Ruang Sirkulasi				
14.	Tempat Bermain/ Berolah Raga	1			

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Tahun 2023*

**f. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

**Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

No.	Nama Pendidik dan Kependidikan	Jabatan/ Tugas Mengajar
1.	Drs. H. Saifuddin, M. M	Kepala Madrasah
2.	Norhidayah, S. Pd	Waka Kesiswaan
3.	M. Fitri Isnaini, S. Ag	Waka Humas
4.	Jumran, S. Ag	Waka Kurikulum
5.	Nordin, S. Pd. I	Waka Sarpras
6.	Siti Qamariyah, S. Pd	Wali Kelas VII-A
7.	Nursanti, S. Pd	Wali Kelas VII-B
8.	Hj. Zainab, S. Pd. I	Wali Kelas VII-C
9.	Abdul Halim, S. Pd. I	Wali Kelas VII-D
10.	Syahrian, S. Pd. I	Wali Kelas VIII-A
11.	Juwita Mentari, S. Pd	Wali Kelas VIII-B
12.	Yusuf Ibrahim Shaleh, S. Pd. I	Wali Kelas VIII-C
13.	Kasmadi, S. Pd. I	Wali Kelas VIII-D
14.	Husnul Hatimah, S. Pd. I	Wali Kelas IX-A
15.	Muhran, S. Pd	Wali Kelas IX-B
16.	Norsinah, S. Pd	Wali Kelas IX-C
17.	Dra. Marjimah	Wali Kelas IX-D
18.	M. Rasyid, S. Pd. I	IPA
19.	Siti Bulkis, S. Pd. I	Matematika
20.	Rasyidah, S. Pd. I	SKI, Seni dan Prakarya
21.	Martinah, S. Pd	IPA dan IPS
22.	Faridah, S. Pd	IPA, Seni Budaya dan Pendidikan Pancasila
23.	Norma, S. Pd	Bahasa Inggris, Seni dan Prakarya, Prakarya

No.	Nama Pendidik dan Kependidikan	Jabatan/ Tugas Mengajar
24.	Mualiani Rahmah, S. Pd	Bahasa Indonesia
25.	Maulida Ahadiyah, S. Pd	Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila
26.	Maria Ulfah, S. Pd	Bahasa Inggris dan Prakarya
27.	Nor Layla, S. Pd	IPA dan IPS
28.	Risnawati, S. Pd	BK dan Muatan Lokal
29.	Maulidah, S. Pd	Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila
30.	Kasmadi, S. Pd	Panjasorkes dan Informatika
31.	Husni, S. Pd	Panjasorkes dan Muatan Lokal
32.	Siti Mahmudah, S. Ag	Kepala Urusan Tata Usaha
33.	Rusydin Arrazy, A. Ma	Staf Tata Usaha
34.	Aisyah, S. Pd	Staf Tata Usaha
35.	Nor Hasanah, S. Ak	Pustakawan

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Tahun 2023*

#### g. Keadaan Siswa MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

**Tabel 4.5 Data Siswa MTsN 9 Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2023/2024**

##### Kelas VII

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII-A	18	17	35
2.	VII-B	20	17	37
3.	VII-C	21	16	37
4.	VII-D	19	18	37
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>68</b>	<b>146</b>

##### Kelas VIII

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII-A	12	12	24
2.	VIII-B	12	12	24
3.	VIII-C	11	13	24
4.	VIII-D	12	12	24
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>49</b>	<b>96</b>



**Kelas IX**

No.	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX-A	10	10	20
2.	IX-B	11	10	21
3.	IX-C	9	12	21
4.	IX-D	9	12	21
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>44</b>	<b>83</b>

Sumber Data: *Hasil Dokumentasi MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Tahun 2023*

## 2. Penyajian Data

Penyajian data tentang interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan dalam bentuk uraian berdasarkan dari data-data di lapangan.

### a. Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan

#### 1) Guru dan Siswa

##### a) Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Pada proses pembelajaran sewaktu di kelas, interaksi antara guru dan siswa, saat guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Peneliti menemukan bahwa di kelas VIII A, VIII B, dan VIII C yang dibimbing oleh bapak YIS, sebagai guru Akidah Akhlak.

Siswa di kelas VIII A terlihat siswa yang memperhatikan penjelasan guru, membuka buku lembar kerja siswa (LKS) dan pandangan ke arah guru. Siswa juga memperhatikan saat guru melibatkan siswa dalam contoh materi pelajaran. Ada beberapa siswa tidak memperdulikan guru ketika penjelasan materi, seperti siswa saling berbicara kepada kawan duduknya bukan membahas pelajaran, bermain

dengan isi tinta pulpen sendiri. Lalu guru menegur siswa agar memperhatikan penjelasan guru.<sup>61</sup>

Siswa di kelas VIII B terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru yang duduk di depan. Beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru yang duduk di belakang, siswa saling ngobrol dengan temannya yang bukan berhubungan dengan materi, suasana kelas menjadi ribut. Sesekali guru menegur siswa agar tidak ribut lagi. Selang waktu beberapa menit ribut kembali, maka guru kembali menegur siswa yang ribut.<sup>62</sup>

Siswa di kelas VIII C terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pelajaran. Sebelumnya masing-masing siswa menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS), siswa menjaga isi materi pelajaran yang terdapat dalam buku lembar kerja siswa (LKS) dan penjelasan guru. Kelas ini tidak ada siswa yang membuat pelajaran menjadi terganggu.<sup>63</sup>

Siswa di kelas VIII D yang dibimbing oleh bapak KM, guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa juga memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Setelah siswa menyiapkan buku lembar kerja siswa (LKS), guru memberitahu halaman materi pelajaran yang terdapat dalam buku lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibahas, siswa sambil melihat ke buku lembar kerja siswa (LKS) kemudian juga menyimak penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang tidak

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII A MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA.

<sup>62</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII B MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 31 Juli 2023, pukul 10.00 WITA.

<sup>63</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 27 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

menyimak pelajaran yang guru jelaskan, siswa asik berdialog dengan kawan duduknya.<sup>64</sup>

#### **b) Ketika Tanya Jawab**

Interaksi antara guru dan siswa sewaktu tanya jawab yang dilaksanakan setelah guru beres menjelaskan materi pelajaran. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa agar dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran. Selain itu, guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran apabila ada siswa yang belum mengerti ataupun materi pelajaran yang perlu dijelaskan kembali.

Tanya jawab antara guru dan siswa yang dibimbing oleh bapak YIS pada kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Kelas VIII A peneliti menemukan bahwa guru membuat pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran yang telah dibahas, kemudian guru menanyakan kepada siswa secara menyeluruh. Hanya beberapa siswa yang merespon pernyataan dari guru untuk di jawab. Setelah selesai guru memaparkan materi pembelajaran, guru memberikan keluasaan untuk siswa agar bertanya. Terlihat peneliti bahwa siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang dibahas.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII D MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Rabu, 26 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

<sup>65</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII A MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA.

Kelas VIII B peneliti menemukan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkenaan materi pembelajaran. Beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, yang lainnya hanya melihat dan mendengarkan tanya jawab temannya. Terlihat peneliti ada juga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru di jawab secara serentak oleh semua siswa. Saat guru memberikan siswa keluasaan untuk bertanya, jika ada yang belum paham mengenai penjelasan guru, terlihat ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.<sup>66</sup>

Kelas VIII C peneliti menemukan bahwa guru membuat pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibahas. Beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru, ada juga terlihat semua siswa menanggapi pertanyaan guru secara serentak. Saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya berkenaan dengan materi pelajaran, siswa tidak ada yang ingin bertanya kepada guru.<sup>67</sup>

Tanya jawab antara guru dan siswa di kelas VIII D yang di bimbing oleh bapak KM, peneliti menemukan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi. Beberapa siswa menjawab pertanyaan guru, yang lainnya mendengarkan dan menyimak saja. Kadang semua siswa merespon pertanyaan guru dengan menjawab bersama-sama. Sedangkan sewaktu guru mempersilakan siswa untuk bertanya, terdapat beberapa siswa yang ingin bertanya

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII B MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 31 Juli 2023, pukul 10.00 WITA.

<sup>67</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 27 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

berkenaan dengan materi yang belum diketahui. Guru segera merespon siswa yang bertanya dengan menjawab pertanyaan dengan penjelasan.<sup>68</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak YIS, yang menyatakan:

Interaksi saya dengan siswa saat pembelajaran. Saya menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab itu sudah pasti dilakukan. Dijelaskan materinya dulu, lalu tanya jawab untuk mengetahui siswa apakah menangkap atau kada.<sup>69</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak KM, yang menyatakan:

Interaksi sosial yang pertama dengan siswa itu, mengabsen siswa pas di awal ngitu, melihat kehadiran dan kesehatannya. Kemudian pas dalam pembelajaran ngitu selain memberikan materi juga sambil tanya jawab kepada siswa. Setiap kali memberikan materi itu sambil tanya jawab supaya ada interaksinya, amun baranai ja kada aktif.<sup>70</sup>

### **c) Melaksanakan Perintah Guru**

Siswa melaksanakan perintah guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Interaksi muncul sewaktu aktivitas pembelajaran. Guru memberikan perintah kepada siswa.

Peneliti menemukan bahwa bapak YIS membimbing di kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Kelas VIII A terlihat peneliti bahwa guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan latihan pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal dan memerintahkan kepada siswa yang tidak selesai akan dijadikan pekerjaan

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII D MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Rabu, 26 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan bapak YIS, guru Akidah Akhlak kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 10 Agustus 2023, pukul 09.57 WITA.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan bapak KM, guru Akidah Akhlak kelas VIII D, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 10 Agustus 2023, pukul 09.05 WITA.

rumah. Pada pertemuan berikutnya guru juga memerintahkan siswa untuk mengerjakan latihan pilihan ganda yang terdiri dari dua puluh soal, siswa yang telah menyelesaikan latihan maka diserahkan ke meja guru.<sup>71</sup>

Kelas VIII B terlihat peneliti bahwa guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan latihan pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal. Waktu pembelajaran tidak sempat untuk menyelesaikan latihan, siswa diperintahkan guru untuk dijadikan pekerjaan rumah dan pada pertemuan berikutnya siswa bisa menyerahkan jawaban kepada guru untuk dikoreksi. Pada pertemuan berikutnya guru mempersilahkan siswa menyerahkan pekerjaan rumah untuk dinilai. Ada beberapa siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, guru memerintahkan agar segera diselesaikan.<sup>72</sup>

Kelas VIII C terlihat peneliti bahwa guru memerintahkan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk membaca buku, melakukan interaksi seperti tanya jawab maupun merespon guru. Selain itu, guru mengasih perintah kepada siswa untuk melakukan latihan pilihan ganda dengan jumlah sepuluh soal. Pada pertemuan berikutnya guru kembali memerintahkan siswa untuk mengerjakan latihan pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal. Siswa yang telah selesai mengerjakan latihan bisa menyerahkan jawaban ke depan meja guru untuk diperiksa dan diberikan nilai.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII A MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 15 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA.

<sup>72</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII B MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 7 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA.

<sup>73</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 3 Agustus 2023, pukul 07.45 WITA.

Bapak KM membimbing di kelas VIII D terlihat peneliti bahwa guru memberi perintah satu siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an dan satu siswa membacakan artinya. Selain itu, guru mengasih perintah kepada siswa untuk melakukan latihan soal essay yang terdiri dari empat soal.<sup>74</sup>

## **2) Siswa dengan Siswa**

### **a) Meminjam Tipe Ex dengan Kawan**

Interaksi siswa dengan siswa saat meminjam tipe ex dengan kawan. Peneliti menemukan bahwa di kelas VIII A beberapa siswa meminjamkan tipe ex kepada kawan. Siswa meminjam tipe ex saat dirinya melakukan kesalahan dalam menulis jawaban di buku latihan. Meminjam tipe ex dengan izin kepada pemiliknya, kawan yang meminjamkan langsung menyerahkan tipe ex, setelah itu menggunakan isi tipe ex untuk menghapus tulisan yang salah. Di kelas VIII B beberapa siswa meminjam tipe ex kepada kawan. Kawan segera mengasih tipe ex kepada siswa yang meminjam, setelah meminta izin terlebih dahulu untuk digunakan menghapus tulisan yang salah. Di kelas VIII C beberapa siswa meminjam tipe ex kepada kawan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pemiliknya. Setelah itu, langsung menggunakan isi tipe ex. Di kelas VIII D beberapa siswa meminjam tipe ex kepada kawan. Siswa yang ingin meminjam tipe ex kepada kawannya dengan izin terlebih dahulu, setelah dipersilahkan pemiliknya, baru digunakan isi tipe ex.

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII D MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Rabu, 26 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

### **b) Memanggil Kawan Minta Bantuan**

Interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sewaktu di kelas. Interaksi ketika siswa memanggil kawan. Peneliti menemukan di kelas VIII A terlihat beberapa siswa memanggil kawan, seperti memanggil kawan untuk minta bantuan, meminjam alat tulis, menanyakan jawaban latihan, membuang sampah ke tempatnya. Di kelas VIII B terlihat beberapa siswa memanggil kawan, seperti memanggil kawan untuk meminjam alat tulis, bertanya jawaban yang tidak diketahui, membantu untuk mengambilkan kursi. Di kelas VIII C terlihat beberapa siswa memanggil kawan, seperti memanggil kawan untuk meminjam alat tulis, menanyakan tentang bayar buku lembar kerja siswa (LKS). Di kelas VIII D terlihat beberapa siswa memanggil kawan, seperti memanggil kawan untuk bertanya mengenai latihan, meminjam alat tulis, membantu untuk melapisi meja belajar siswa dengan kertas karton dan plastik tebal.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

#### **1) Guru**

##### **a. Media Pembelajaran**

Hasil observasi peneliti bahwa media pembelajaran dari kedua guru yang mengajar Akidah Akhlak, guru menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) Akidah Akhlak. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan buku LKS, yang mana buku LKS berisi soal-soal latihan dan ringkasan mater pelajaran. Tidak ada



sumber buku lain atau referensi yang lain sebagai tambahan pengetahuan. Guru menggunakan media papan tulis untuk menulis judul bab yang akan dibahas dan menuliskan pemberitahuan latihan. Guru tidak menggunakan media teknologi seperti LCD untuk kegiatan pembelajaran dan tidak ada juga guru menggunakan alat peraga yang menunjang pembelajaran.

### **b. Metode Pembelajaran**

Hasil observasi peneliti bahwa metode pembelajaran yang dipakai dari kedua guru yang mengajar Akidah Akhlak sewaktu di kelas, yakni metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Guru menggunakan metode ceramah untuk memaparkan materi pelajaran kepada siswa. Lalu guru memasukkan metode tanya jawab, setelah guru memaparkan materi. Tanya jawab guru dengan siswa, guru mengasih pertanyaan untuk siswa mengenai pembahasan yang telah dipelajari. Jika siswa tidak ada yang bertanya, guru akan menanyakan kepada siswa seputar materi yang telah dibahas. Sedangkan metode latihan guru gunakan pada saat akhir bab materi pelajaran. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda yang terdapat di dalam buku lembar kerja siswa (LKS).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak YIS mengungkapkan, “Menggunakan metode pembelajaran, metode ceramah, tanya jawab, dan latihan.”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan bapak YIS, guru Akidah Akhlak kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 10 Agustus 2023, pukul 09.57 WITA.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak KM mengungkapkan, “Kebiasaan metodenya ceramah, tanya jawab. Kebanyakan tanya jawab pang.”<sup>76</sup>

### **c. Penguasaan Pengelolaan Kelas**

Penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas. Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa terdapat dua penguasaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, yaitu pertama penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa, kedua penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berhubungan dengan tata lingkungan fisik kelas.

Penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berkenaan dengan perilaku siswa. Di kelas ada siswa ribut saat pembelajaran, siswa berbicara dengan kawan duduknya saat guru sedang memberi penjelasan materi pelajaran. Guru langsung memberikan teguran dengan perintah kepada siswa agar tidak ribut dan memperhatikan pelajaran.

Penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berhubungan dengan tata lingkungan fisik kelas, seperti tempat duduk siswa, alat-alat yang berkaitan dengan pelajaran, pajangan kelas. Dipaparkan peneliti sebagaimana hasil observasi antara lain:

Guru mengelola tempat duduk siswa. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan secara berpasangan sesama jenis kelamin. Siswa yang pendiam berpasangan dengan siswa yang pandai bicara. Siswa diletakkan di posisi depan

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan bapak KM, guru Akidah Akhlak kelas VIII D, di ruang guru MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 10 Agustus 2023, pukul 09.05 WITA.

ukuran badan siswa yang kecil dan ukuran badan siswa besar di belakang. Selain itu, guru menggunakan metode ceramah dengan posisi tempat duduk siswa berderet memanjang ke belakang, siswa diletakkan di posisi depan ukuran badan siswa yang kecil dan ukuran badan siswa besar di belakang. Selain itu, siswa yang mengalami gangguan dalam pancaindera bisa diletakkan sesuai keadaannya.

Guru mengelola alat-alat yang berkaitan dengan pelajaran, seperti papan tulis yang terdapat di depan kelas, letaknya teraih oleh guru dan siswa. Papan absensi siswa dan pengumuman yang letaknya di depan kelas. Papan absensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa saat mengikuti pelajaran, serta pengumuman untuk memberitahu siswa yang berhubungan dengan pembelajaran.

Guru mengelola pajangan kelas, pajangan kelas yang berada di depan kelas, seperti gambar burung Garuda, gambar presiden di sebelah kiri, gambar wakil presiden di sebelah kanan, teks proklamasi, gambar pahlawan, tata tertib, dan bobot pelanggaran.

#### **d. Kepribadian Guru**

Kepribadian guru sebenarnya ialah problem yang abstrak, hanya bisa diamati lewat penampilan, seperti cara berpakaian, cara bergaul, menjumpai permasalahan yang terjadi, maupun ucapan guru.

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa dari kedua guru yang mengajar Akidah Akhlak, guru berpakaian dengan rapi sesuai dengan aturan pakaian harian guru, seperti hari Senin dan hari Selasa pakaian hitam putih, hari Rabu dan hari Kamis pakaian sasirangan, hari Jumat pakaian muslim, dan hari Sabtu pakaian

pramuka. Guru yang mengajar ke kelas sesuai jam pelajaran dan datang dengan tepat waktu. Guru ketika bergaul dengan guru yang lain saling akrab. Ketika guru menghadapi persoalan dalam proses pembelajaran yang kurang kondusif, guru langsung merespon dengan berusaha agar kelas menjadi kondusif. Selain itu, didapati juga saat bapak KM berbincang dengan seorang siswa, siswa yang tidak membawa uang untuk jajan, guru mengasih uang kepada siswa itu.

#### **e. Latar Belakang Pendidikan**

Sebagaimana hasil dokumen bahwa terdapat dua orang guru sebagai pengajar Akidah Akhlak di kelas VIII. Pertama bapak YIS, guru yang mengajar di kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Kedua bapak KM, guru yang mengajar di kelas VIII D. Kedua guru mempunyai latar belakang pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal kedua guru dimulai jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal bapak YIS pernah menjadi santri pondok pesantren dan bapak KM mengikuti majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak YIS mengungkapkan:

Sekolah formal mulai SD, SMP, SMA, dan S1. S1 tahun 2008 masuknya, tahun 2012 lulusnya, jurusan Pendidikan Agama Islam, di STAI Darul Ulum Kandangan. Pernah jua sekolah non formal di pesantren Al Muradiyah dahulu selama 6 tahun.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan bapak YIS, guru Akidah Akhlak kelas VIII A, VIII B, dan VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 30 Oktober 2023, pukul 21.04 WITA.

Sebagaimana hasil dokumen bahwa pendidikan formal bapak KM, yaitu SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin tahun 2004, MTsN Habirau tahun 2007, MA PIP Habirau Tengah tahun 2010. Bapak KM masuk kuliah S1 tahun 2010, lulus tahun 2015, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, di STAI Darul Ulum Kandangan. Sedangkan pendidikan non formal, bapak KM mengikuti Majelis Taklim Al Ihya setiap hari Rabu dan Majelis Guru Syairazi sebulan sekali.

#### **f. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman guru selama mengajar akan memudahkan guru dalam mengambil sikap dan tindakan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas. Dengan adanya pengalaman mengajar guru, menjadikan guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendidikan dan bisa mengaktifkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak YIS mengungkapkan:

Mulai mengajar mulai tahun 1995 di Banua Hanyar Madrasah Islam Washliyatul Jannah, di Baruh Jaya MIN Izharussalam 3 tahun, kemudian babulik ke Madrasah Islam Washiyatul Jannah 1 tahun, di Tsnawiyah Habirau mulai tahun 2006 sampai sekarang. Lagi di MI mengajar mata pelajaran semua mata pelajaran, kalau di Tsanawiyah Akidah Akhlak biasa, Fiqih biasa, Sejarah Kebudayaan Islam biasa, kemudian Nahwu Shorof biasa, sekarang Akidah Akhlak. Dahulu biasa ma les di Tsnawiyah, di MI biasa jua.<sup>78</sup>

Adapun hasil dokumen, bapak KM memiliki pengalaman mengajar di MA PIP Habirau Tengah tahun 2012-2013, MTsN 9 Hulu Sungai Selatan tahun 2012

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan bapak YIS, guru Akidah Akhlak kelas VIII A, VIII B, dan VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 30 Oktober 2023, pukul 21.07 WITA.

sampai sekarang, dan MIN 13 Hulu Sungai Selatan tahun 2023. Bapak KM pernah mengajar mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), Keterampilan, PKN, Bahasa Inggris. Sekarang bapak KM mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

#### **g. Pendidikan dan Pelatihan**

Mengikuti pendidikan dan pelatihan yang menunjang mata pelajaran yang guru pegang. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan menjadikan guru memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang mendalam dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil dokumen, bapak YIS pernah mengikuti sosialisasi dan bimtek implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 30 Januari-01 Februari 2023.

Kegiatan webinar nasional menjadi guru mahir menulis di masa pandemi (artikel dan *best practice*) yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 09 September 2021.

Kegiatan webinar nasional guru Akidah Akhlak jenjang MA, MTs, MI se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Forum Guru Mata

Pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan tema “Urgensi membangun kreativitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak.”

Kegiatan webinar nasional guru Akidah Akhlak jenjang MI, MTs, dan MA se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Forum Nasional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 09 November 2021 dengan tema “Desain pembelajaran untuk membentuk generasi beriman yang moderat di era disrupsi.”<sup>79</sup> Bapak YIS sudah lulus sertifikasi guru tahun 2022.

Adapun berdasarkan hasil dokumen, bapak KM pernah mengikuti sosialisasi dan bimtek implementasi kurikulum merdeka pada MTs tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 30 Januari-01 Februari 2023.

Sosialisasi standar operasional prosedur dan bimbingan teknis penyusunan instrumen asesmen madrasah tahun pelajaran 2022/2023 yang diselenggarakan oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 20-23 Februari 2023.

Pelatihan tindak lanjut Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) untuk guru madrasah yang diselenggarakan oleh *Realizing Education's Promose*,

---

<sup>79</sup> Hasil Dokumen bapak YIS, guru Akidah Akhlak kelas VIII A, VIII B, dan VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Sabtu, 25 November 2023, pukul 10.26 WITA.

*Madrasah Education Quality Reform*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia pada bulan Maret-September 2023.

Program peningkatan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK): pelatihan dasar *google for education* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada bulan Juni-September 2021.

Kegiatan webinar nasional menjadi guru mahir menulis di masa pandemi (artikel dan *best practice*) yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kementerian Agama Republik Indonesia pada tanggal 09 September 2021.

Kegiatan webinar nasional guru Akidah Akhlak jenjang MA, MTs, MI se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia, dan Forum Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan tema “Urgensi membangun kreativitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak.”<sup>80</sup> Bapak KM sudah lulus sertifikasi guru tahun 2019.

---

<sup>80</sup> Hasil Dokumen bapak KM, guru Akidah Akhlak kelas VIII D MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Sabtu, 04 November 2023, pukul 05.54 WITA.



## **2) Siswa**

### **a) Minat**

#### **(1) Kepemilikan Buku**

Berdasarkan hasil kuesioner dengan siswa kelas VIII, didapati bahwa siswa mempunyai buku yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak, seperti buku tentang Putri-Putri Rasulullah (Sumarti M. Thahir, Penerbit Citra Putra Bangsa, Jakarta, 2007). Adab Fondasi Ilmu (Ibnu Jama'ah; Penerjemah Muhammad Zaini, Penerbit Taujih, Sukorharjo; Jawa Tengah, 2022). Puncak Ilmu Adalah Akhlak (Mhd. Rois Almaududy, Penerbit Syalmahat Publishing, Semarang, 2021). Nasehat Buat Hamba Allah (Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi; di terjemah oleh Moh. Syamsi Hasan, Penerbit Amelia, Surabaya, 2005). Selain itu, kebanyakan siswa hanya mempunyai buku catatan, buku latihan, dan buku paket Akidah Akhlak.<sup>81</sup>

#### **(2) Buku Catatan**

Berdasarkan hasil kuesioner dengan siswa kelas VIII, didapati bahwa masing-masing siswa membawa buku catatan Akidah Akhlak ke sekolah. Siswa membawa buku catatan saat ada jadwal pelajaran Akidah Akhlak saja.

Mencatat penjelasan guru mengenai pelajaran Akidah Akhlak. Siswa mencatat penjelasan guru di buku catatan. Siswa ada yang mencatat, kadang-kadang, tergantung, sedikit, dan tidak ada yang mencatat penjelasan guru. Jumlah lembar catatan siswa mengenai pelajaran Akidah Akhlak ada yang terdiri dari 1

---

<sup>81</sup> Hasil Kuesioner dengan siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 13 November 2023.

lembar, 2 lembar, 2-4 lembar, 3 lembar, 5 lembar, 6 lembar, 7 lembar, dan ada juga 10 lembar. Meminjam buku catatan Akidah Akhlak kepada kawan. Siswa meminjam buku catatan Akidah Akhlak sebab tidak masuk sekolah, telat menulis, ketinggalan penjelasan jadi meminjam untuk menyalin.<sup>82</sup>

### **(3) Aktivitas Membaca**

#### **(a) Membaca Buku**

Berdasarkan hasil kuesioner dengan siswa kelas VIII, didapati bahwa kebiasaan siswa membaca buku pelajaran Akidah Akhlak ada yang secara berurutan maupun secara acak dengan sesuka hati. Lebih banyak siswa yang membaca buku pelajaran Akidah Akhlak secara berurutan sesuai dengan materi pelajaran yang akan di pelajari. Beberapa siswa ada juga membaca secara acak dengan sesuka hati.

Siswa menyempatkan untuk membaca buku Akidah Akhlak dalam sehari. Waktu membaca siswa dalam sehari ada yang tiga menit, lima menit, lima sampai dengan lima belas menit, empat puluh menit, tujuh menit, tiga puluh menit, dua puluh menit, sepuluh menit, dan ada siswa yang membaca buku setiap ada pelajaran saja. Tempat siswa untuk membaca buku pelajaran Akidah Akhlak, seperti membaca buku di rumah, kelas, maupun perpustakaan. Siswa kebanyakan membaca buku di kelas saat ada jam pelajaran Akidah Akhlak, beberapa siswa ada

---

<sup>82</sup> Hasil Kuesioner dengan siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 13 November 2023.

juga membaca buku di rumah, sedangkan siswa sedikit berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku mengenai pelajaran Akidah Akhlak.<sup>83</sup>

### **(b) Membaca Buku Catatan**

Berdasarkan hasil kuesioner dengan siswa kelas VIII, didapati bahwa siswa mempelajari kembali buku catatan Akidah yang ditulis. Siswa mempelajari lagi buku catatan, ada yang sering, terkadang, dan sedikit.<sup>84</sup>

### **3) Suasana dan Kondisi Kelas**

Suasana kelas ketika proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat bahwa suasana di kelas VIII A terlihat beberapa siswa tidak menyimak guru sewaktu penjelasan materi pelajaran, seperti siswa saling berbicara kepada teman duduknya bukan membahas pelajaran, bermain dengan isi tinta pulpen sendiri. Lalu guru menegur siswa agar memperhatikan penjelasan guru.<sup>85</sup>

Suasana di kelas VIII B terlihat bahwa beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru yang duduk di belakang, siswa saling ngobrol dengan temannya yang bukan berhubungan dengan materi, suasana kelas menjadi ribut. Sesekali guru

---

<sup>83</sup> Hasil Kuesioner dengan siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 13 November 2023.

<sup>84</sup> Hasil Kuesioner dengan siswa kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 13 November 2023.

<sup>85</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII A MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Selasa, 8 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA.

menegur siswa agar tidak ribut lagi. Selang waktu beberapa menit ribut kembali, guru kembali menegur siswa yang ribut.<sup>86</sup>

Suasana di kelas VIII C bahwa tidak ada siswa yang membuat pelajaran menjadi terganggu.<sup>87</sup> Sedangkan suasana di kelas VIII D terlihat bahwa ada beberapa siswa tidak menyimak ketika guru menerangkan materi, siswa asik berdialog dengan kawan duduknya.<sup>88</sup>

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa kondisi kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, setiap kelas memiliki kursi dan meja untuk guru maupun siswa. Meja siswa ada yang diberi alas dan ada juga tidak, meja siswa yang diberi alas dengan kertas karton ataupun kertas kado, dan plastik putih tebal. Sedangkan meja guru diberi alas dengan kain dan plastik putih tebal. Adanya papan tulis untuk media pembelajaran, papan absensi siswa dan pengumuman untuk mengetahui kehadiran siswa, jam dinding terdapat di atas papan tulis, dan alat-alat kebersihan. Selain itu, ada pajangan kelas yang berada di depan kelas, seperti gambar burung Garuda, gambar presiden di sebelah kiri, gambar wakil presiden di sebelah kanan, teks proklamasi, gambar pahlawan, tata tertib, dan bobot pelanggaran.

Ruangan kelas memiliki ventilasi udara untuk memudahkan udara bisa keluar masuk, tersedia juga kipas angin khusus untuk guru dekat dengan tempat duduk guru sedangkan kipas angin untuk siswa yang berada di bagian atas ruang

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII B MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Senin, 31 Juli 2023, pukul 10.00 WITA.

<sup>87</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII C MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Kamis, 27 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

<sup>88</sup> Hasil Observasi di ruang kelas VIII D MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, Rabu, 26 Juli 2023, pukul 07.45 WITA.

kelas. Adanya pengeras suara di dalam ruang kelas, pengeras suara digunakan jika ada pemberitahuan dari staf tata usaha. Masing-masing ruang kelas VIII mempunyai ukuran panjang delapan meter dan lebar delapan meter. Ruang kelas terbuat dari semen dan bagian dalam ruang kelas berwarna hijau muda.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti menganalisis dua aspek pokok. Pertama, mengenai interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kedua, mengenai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Data hasil temuan peneliti di analisis dan dikaitkan dengan kajian teori pada bagian bab 2.

### **1. Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Dalam hal ini, terbagi menjadi dua aspek, yaitu guru dan siswa serta siswa dengan siswa.

#### **a. Guru dan Siswa**

##### **1) Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru**

Siswa yang memperhatikan penjelasan guru duduk di depan. Duduk di depan membuat siswa bisa menyimak penjelasan guru, penjelasan guru bisa terdengar oleh siswa. Siswa terfokus pada pembelajaran karena pandangan ke arah depan tertuju pada guru, buku lembar kerja siswa (LKS), dan papan tulis.

Siswa memperhatikan penjelasan guru, ketika guru melibatkan siswa dalam contoh materi yang diajarkan. Guru mengasih contoh secara langsung menjadikan siswa lebih perhatian kepada guru dan siswa bisa menyimak penjelasan guru dengan semangat. Guru memberikan contoh dalam bentuk memposisikan siswa yang berhubungan kehidupan sehari-hari ataupun mengaitkan dengan cita-cita siswa.

Selain itu, beberapa siswa tidak menyimak pemaparan guru, saat guru memberi penjelasan materi pelajaran. Siswa yang tidak menyimak penjelasan guru yang duduk di belakang, siswa saling berbicara kepada teman duduknya bukan membahas pelajaran, menjadikan suasana kelas menjadi ribut, bermain dengan isi tinta pulpen sendiri.

Hal ini berkaitan yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru menjelaskan pelajaran yang dilaksanakan secara lisan ketika melakukan interaksi edukatif. Menjelaskan yang dimaksud ialah pemberian informasi melalui lisan yang diorganisasi dengan teratur, keadaan yang dialami maupun belum dialami, menunjukkan adanya suatu sebab akibat. Tingkat pemahaman anak didik ditentukan oleh guru dalam keberhasilan menjelaskan materi.<sup>89</sup>

Jadi, penjelasan guru merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa agar siswa paham. Dalam proses pembelajaran siswa sudah menyimak penjelasan guru. Tetapi masih ada siswa yang kurang menyimak penjelasan guru. Sehingga pembelajaran belum sesuai dengan

---

<sup>89</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 97.

tujuan. Guru perlu membangun interaksi yang aktif dan mengemas penjelasan dengan menyesuaikan keadaan atau suatu peristiwa agar siswa tertarik untuk memperhatikan guru.

## **2) Ketika Tanya Jawab**

Keadaan di kelas saat tanya jawab antara guru dan siswa. Terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam tanya jawab, yaitu guru yang bertanya kepada siswa dan siswa yang bertanya kepada guru. Pertama, guru yang bertanya kepada siswa. Guru membuat pertanyaan seputar materi pelajaran yang telah dibahas, setelah itu guru menanyakan kepada siswa secara menyeluruh. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru di jawab secara serentak oleh semua siswa. Ketika guru mengasih pertanyaan untuk individu, terdapat beberapa siswa yang merespon pernyataan dari guru untuk di jawab. Kedua, siswa yang bertanya kepada guru. Setelah selesai guru memaparkan materi pembelajaran, guru mengasih kesempatan bertanya kepada siswa. Ada beberapa siswa yang ingin bertanya, namun terdapat juga siswa yang tidak ingin bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang lalu.

Hal ini berkaitan dengan komunikasi antara guru dan siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yuswatingsih bahwa komunikasi ialah orang yang mengasih penjelasan kepada sikap orang lain yang mempunyai wujud, seperti perasaan-perasaan, tindakan, dan pembicaraan yang disampaikan. Sedangkan orang

lain memberikan respon balik kepada seseorang tersebut.<sup>90</sup> Sejalan dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah bahwa pola interaksi dua arah (*feedback*) yaitu ada timbal balik komunikasi antara guru dan siswa, tetapi tidak ada interaksi antar siswa.<sup>91</sup>

Jadi, berkaitan dengan di lapangan bahwasanya interaksi antara guru dan siswa ketika tanya jawab terjadinya komunikasi yang timbal balik yang saling merespon memberikan pertanyaan maupun memberikan jawaban. Interaksi antara guru dan siswa ketika tanya jawab sudah terlaksana dalam proses pembelajaran. Namun guru perlu membuat pertanyaan yang menarik untuk siswa agar interaksi dalam pembelajaran bisa aktif.

### **3) Melaksanakan Perintah Guru**

Melaksanakan perintah guru sewaktu proses pembelajaran. Interaksi yang muncul saat guru memberikan perintah dalam bentuk nasehat yang berhubungan dengan pembelajaran dan guru memerintahkan siswa dalam bentuk memberikan latihan-latihan. Pertama, terjadinya interaksi antara guru dan siswa disebabkan perintah guru dalam bentuk nasehat. Nasehat guru, seperti guru memerintahkan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk membaca buku, melakukan interaksi dalam bentuk tanya jawab maupun merespon guru.

---

<sup>90</sup> Endang Yuswatingsih, "Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojekerto* 13, no. 2 (2021): 44, <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/715>.

<sup>91</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 11.



Kedua, guru memerintahkan kepada siswa dalam bentuk memberikan latihan-latihan. Latihan pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal dan memerintahkan kepada siswa yang tidak selesai akan dijadikan pekerjaan rumah. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung guru siswa diperintah untuk membaca ayat Al-Qur'an dan satu siswa membacakan artinya.

Hal ini berkaitan dengan dikemukakan oleh Pane dan Dasopang bahwa guru merupakan pendidik yang utama dalam mengarahkan, melaksanakan, dan merencanakan suatu kegiatan belajar dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru harus mempunyai keahlian untuk mendidik para siswa, diantaranya memiliki kemampuan untuk membina, membimbing, dan mampu mengajar siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.<sup>92</sup>

Jadi, guru sebagai pendidik dapat melaksanakan tugasnya yaitu untuk mengajar dan mendidik siswa maka terjadinya interaksi guru dan siswa. Dalam hal, interaksi guru dan siswa terjadi saat perintah guru. Guru memberikan perintah sekaligus menjadi sarana interaksi kepada siswa. Sedangkan siswa yang melaksanakan perintah guru menjadikan terbuka untuk berinteraksi dengan guru. Apabila guru dan siswa sudah bisa membangun interaksi maka dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>92</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 241, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

## **b. Siswa dengan Siswa**

### **1) Meminjam Tipe Ex dengan Kawan**

Interaksi yang terjadi dari seringnya meminjam alat tulis, seperti meminjam tipe ex. Siswa meminjam tipe ex kepada kawan dengan cara yang baik. Siswa meminjam tipe ex saat dirinya melakukan kesalahan dalam menulis jawaban di buku latihan. Meminjam tipe ex dengan izin kepada pemiliknya, kawan yang meminjamkan langsung menyerahkan tipe ex. Setelah dipersilahkan pemiliknya, siswa yang meminjam akan menggunakan isi tipe ex untuk menghapus tulisan yang salah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Asrul Muslim bahwa interaksi sosial yaitu mempunyai dua orang pelaku ataupun lebih, yaitu guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa. Terjadinya interaksi sosial disebabkan adanya seorang pelaku yang saling berhubungan dengan lawan bicara ketika memerlukan bantuan, memberikan bantuan, dan menerima informasi kepada orang lain.<sup>93</sup>

Jadi, interaksi siswa dengan siswa yang asalnya meminjam tipe ex bisa menjadi akrab dalam bergaul. Siswa yang sudah akrab dengan kawan-kawannya akan mudah dalam berinteraksi. Siswa menjadi aktif pada setiap kegiatan pembelajaran yang diikuti. Adanya interaksi siswa dengan siswa membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup. Tidak ada lagi siswa yang tidak punya teman, sebab semua siswa saling berteman. Perbedaan dalam masing-masing siswa baik itu, kepribadian, latar belakang ekonomi, orang tua, tidak lagi menjadi batasan

---

<sup>93</sup> Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 486, [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/6642](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642).

untuk berinteraksi antar sesama siswa. Sebab tujuan siswa datang ke sekolah untuk menuntut ilmu.

## **2) Memanggil Kawan Minta Bantuan**

Interaksi siswa dengan siswa ketika proses pembelajaran. Siswa memanggil kawan untuk meminta bantuan. Sebagaimana yang terjadi siswa memanggil kawan untuk minta bantuan, meminjam alat tulis, menanyakan jawaban latihan, membuang sampah ke tempatnya, bertanya jawaban yang tidak diketahui, menanyakan tentang bayar buku lembar kerja siswa (LKS), membantu untuk mengambalikan kursi, membantu untuk melapisi meja belajar siswa dengan kertas karton dan plastik tebal. Sehingga adanya tolong menolong antar siswa ketika memerlukan bantuan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Deib Al-Bugha dalam Ubaidullah dkk., bahwa tolong menolong merupakan suatu perbuatan yang positif. Oleh karena itu, tolong menolong harus dilakukan oleh umat muslim kepada orang lain maupun saudaranya sebab bernilai ibadah.<sup>94</sup>

Jadi, interaksi siswa dengan siswa saat memerlukan bantuan. Siswa saling tolong menolong dalam membantu kawan yang berhubungan dengan pembelajaran. Maka terbangunnya interaksi siswa dengan siswa dapat menanamkan pribadi yang aktif dalam merespon segala keadaan baik itu sewaktu menyimak penjelasan guru

---

<sup>94</sup> Ubaidullah, Rini Qurratul Aini, dan Riadi Suhendra, "Nilai Liberasi Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Kesantunan Positif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2022): 40.

maupun hubungan antar sesama siswa. Siswa sebagai manusia sosial perlu bantuan orang lain agar memenuhi kebutuhan diri. Siswa saling memberikan bantuan jika ada siswa yang ingin minta bantuan. Memberikan bantuan selama perbuatan itu bernilai baik dan tidak menyimpang dalam peraturan sekolah ataupun syariat Islam.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan**

Peneliti membahas temuan pada bagian ini tentang faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Terbagi menjadi tiga aspek, yaitu guru, siswa, suasana, dan kondisi kelas.

### **a. Guru**

#### **1) Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dari kedua guru yang mengajar Akidah Akhlak, guru menggunakan buku lembar kerja siswa (LKS) Akidah Akhlak. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan buku LKS, yang mana buku LKS memuat ringkasan materi dan soal-soal latihan. Guru menggunakan media papan tulis untuk menulis judul bab yang akan dibahas dan menuliskan pemberitahuan latihan. Guru tidak menggunakan media teknologi seperti LCD untuk kegiatan pembelajaran, guru tidak mengenakan alat peraga yang menunjang pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Aqib dalam Muhammad Hasan dkk., bahwa media pembelajaran sebagai dipakai untuk mengalirkan pikiran, kemauan

siswa, merangsang, perhatian, pesan, dan perasaan supaya siswa termotivasi untuk ikut belajar.<sup>95</sup>

Jadi, media pembelajaran diperlukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran agar pembelajaran tersampaikan dengan mudah, menarik, dan membantu siswa berpikir dalam memecahkan masalah. Meskipun demikian masih kurangnya sumber buku dan alat peraga pembelajaran maka dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya guru memiliki sumber buku yang lain untuk pembelajaran agar melengkapi dari berbagai kekurangan dan bertambahnya pengetahuan mengenai materi yang dibahas di kelas. Buku yang berkaitan dengan pelajaran yang diampu. Guru juga perlu menyediakan alat peraga pembelajaran sehingga materi yang dijelaskan dengan alat peraga dapat mempermudah daya pikir siswa.

## **2) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang dipakai dari kedua guru yang mengajar Akidah Akhlak sewaktu di kelas, yakni metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Pertama, metode ceramah guru gunakan untuk memaparkan materi pelajaran kepada siswa. Kedua, metode tanya jawab yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru memasukkan metode tanya jawab, setelah guru memaparkan materi. Guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa, bagi siswa yang ingin bertanya berkenaan

---

<sup>95</sup> Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 28.

dengan pembahasan yang telah dipelajari. Jika siswa tidak ada yang bertanya, guru akan menanyakan kepada siswa seputar materi pelajaran yang lalu.

Ketiga, metode latihan guru gunakan pada saat akhir bab materi pelajaran. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk menjawab soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay yang terdapat di buku lembar kerja siswa (LKS). Latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa dikerjakan secara individu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Abd. Hamid bahwa metode pembelajaran memiliki berperan sebagai alat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang diinginkan. Metode sebagai menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>96</sup> Sejalan dengan pernyataan *J. R David* dalam Pane dan Dasopang, metode ialah cara yang dilaksanakan untuk memperoleh suatu tujuan. Guru menggunakan metode pembelajaran agar mewujudkan suasana belajar yang efektif sehingga antara guru dan siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>97</sup>

Jadi, guru sudah memakai metode sesuai dengan pembelajaran. Metode yang dilaksanakan oleh guru bisa mempermudah pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa bisa terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian masih kurangnya metode pembelajaran yang diaplikasikan sewaktu di kelas membuat pembelajaran tidak bermacam-macam sehingga beberapa siswa

---

<sup>96</sup> Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 3, <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/97>.

<sup>97</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 334, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

tidak aktif saat mengikuti pembelajaran. Padahal jumlah siswa dan ruang kelas memungkinkan guru untuk menggunakan metode yang lain.

Metode pembelajaran yang dipakai harus menyesuaikan isi materi, tingkat pemahaman siswa yang akan diajar, keadaan kelas, dan jumlah siswa. Pentingnya mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum guru mengaplikasikan metode dalam pembelajaran. Sebab setiap pembahasan materi ada yang cocok dan tidak cocok dengan menggunakan metode. Metode pembelajaran ada dalam bentuk berkelompok dan individu. Semakin banyak metode yang guru gunakan maka semakin menarik siswa untuk belajar.

### **3) Penguasaan Pengelolaan Kelas**

Ada penguasaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, yaitu penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berkenaan dengan perilaku siswa dan penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berhubungan dengan tata lingkungan fisik kelas.

Pertama, penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berkenaan dengan perilaku siswa. Sebagaimana yang terjadi sewaktu di kelas, siswa ribut saat pembelajaran berlangsung, siswa berbincang dengan kawan duduknya saat guru sedang memberi penjelasan materi pelajaran. Bentuk pengelolaan guru terhadap perilaku siswa ketika guru mengatur siswa yang ribut di kelas agar pembelajaran kondusif. Walaupun beberapa saat kemudian kelas mengalami hal yang sama yaitu kelas menjadi ribut disebabkan tingkah laku siswa.

Kedua, penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berhubungan dengan tata lingkungan fisik kelas, seperti tempat duduk siswa, alat yang berkaitan dengan pelajaran, dan pajangan kelas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sudirman N dkk., pengelolaan kelas merupakan keahlian seorang guru untuk bertindak berdasarkan atas sifat-sifat kelas bertujuan untuk menghadirkan kondisi belajar mengajar yang baik. Karena guru sebagai pendidik membuat suasana baik sewaktu di kelas, selain itu akan membuat terjadinya interaksi saat pembelajaran sehingga siswa bisa termotivasi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh.<sup>98</sup>

Jadi, penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas yang berkaitan dengan perilaku siswa dan tata lingkungan fisik kelas sudah terlaksana oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar bisa teratur dan lancar. Guru memperhatikan pengelolaan tersebut menjadikan kondisi kelas yang kondusif dan segala tata lingkungan fisik kelas yang disesuaikan dengan keperluan pembelajaran.

#### **4) Kepribadian Guru**

Kepribadian guru tercermin dalam perilaku dan perbuatan, seperti guru berpakaian rapi sesuai dengan aturan pakaian harian guru. Guru menjadi teladan untuk siswa ketika guru mengenakan busana yang sesuai dengan ketentuan sekolah dan penampilan guru yang rapi saat berpakaian.

---

<sup>98</sup> Sudirman N dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 310.



Guru yang mengajar sesuai dengan jam pelajaran dan datang dengan tepat waktu. Guru ketika bergaul dengan guru yang lain saling akrab. Pada saat guru menghadapi persoalan dalam proses pembelajaran yang kurang kondusif, guru langsung merespon dengan berusaha agar kelas menjadi kondusif. Selain itu, ada rasa prihatin yang berasal dari hati nurani guru kepada seorang siswa, siswa yang tidak membawa uang untuk jajan, guru mengasih uang kepada siswa itu.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan anak didik. Guru harus mempunyai kepribadian yang bisa dijadikan idola.<sup>99</sup> Kepribadian guru hanya dapat diamati lewat penampilan guru, berbicara, perbuatan, berpakaian, dan sewaktu menghadapi problem.<sup>100</sup>

Jadi, kepribadian guru dapat mempengaruhi interaksi dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru yang tercermin dari perilaku, berpakaian, maupun tindakan. Guru memiliki kepribadian yang positif akan memberlakukan siswa dengan baik, sehingga siswa mudah berinteraksi kepada guru sebab siswa mengetahui perbuatan guru.

## **5) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan guru menjadi faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Latar belakang pendidikan kedua guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan,

---

<sup>99</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 33.

<sup>100</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 32.

bahwa guru pernah mengenyam pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal guru, yaitu menjadi santri pondok pesantren dan mengikuti majelis taklim secara rutin sesuai jadwal. Jadwal majelis taklim ada yang setiap satu bulan sekali dan satu minggu sekali.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hisrich Peters dalam Emilia Graciela Mega Taran bahwa latar belakang pendidikan ialah pendidikan formal yang dipunyai oleh orang sebagai dasar untuk melakukan satu aktivitas profesional.<sup>101</sup>

Jadi, latar belakang guru mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Guru yang pernah mengenyam dunia pendidikan khususnya disiplin ilmu keguruan mempunyai jiwa sebagai pendidik dan pengajar ilmu kepada siswa. Guru akan mengetahui sikap, kepribadian, kecerdasan, kekurangan, maupun kelebihan dalam diri siswa, sehingga guru berusaha memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik untuk siswa. Sebagai seorang guru telah melewati berbagai tingkat pendidikan menjadikan guru berwawasan dan pengalaman ketika mengajarkan ilmu kepada siswa.

---

<sup>101</sup> Emilia Graciela Mega Taran, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 18, <https://doi.org/10.36928/jipd.v3i1.210>.

## 6) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar kedua guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan. Kedua guru memiliki pengalaman mengajar yang banyak dan terhitung lama, guru mengajar tidak hanya satu sekolah, tetapi berbagai sekolah. Pengalaman mengajar guru terhitung ada yang 28 tahun dan 11 tahun. Selain itu, guru pernah mengajar berbagai mata pelajaran, seperti Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Nahwu Shorof, Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), Keterampilan, PKN, Bahasa Inggris, dan Akidah Akhlak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alamsyah dalam Jannatun Nikmah dkk., bahwa kualitas guru ketika mengajar menjadi faktor pengalaman mengajar guru. Guru memiliki kualitas mengajar sebab mempunyai pengetahuan yang banyak yang berasal dari pengalaman mengajar.<sup>102</sup>

Jadi, guru yang mempunyai banyak pengalaman mengajar akan semakin mudah untuk menyiapkan bahan pelajaran, memberikan pengajaran yang menarik kepada siswa. Meskipun demikian guru belum memaksimalkan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran masih terfokus pada guru, padahal pembelajaran saat ini siswa yang jadi pusatnya. Sehingga pembelajaran masih dalam penguasaan guru, menyebabkan siswa tidak bisa aktif sepenuhnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>102</sup> Jannatun Nikmah dan Sri Endang Mugi Rahayu, "Hubungan antara Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar dengan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Murung," *Journal of Environment and Management* 3, no. 3 (2022): 220, <https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.6651>.

## 7) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan guru, akan memberikan dampak dalam pengetahuan guru mengenai pembelajaran, kegiatan yang diikuti selaras dengan bidang pelajaran yang guru ampu. Pendidikan dan pelatihan kedua guru yang mengajar Akidah Akhlak, dalam bentuk sosialisasi dan bimtek, kegiatan webinar, pelatihan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dwi Handayani bahwa pendidikan dan pelatihan ialah proses menyalurkan keahlian, ilmu pengetahuan, dan perilaku, supaya guru lebih kompeten dan mampu melakukan tugas tanggung jawab sesuai dengan ketentuan.<sup>103</sup>

Jadi, Semakin banyak pendidikan dan pelatihan yang guru ikuti maka bertambah wawasan pengetahuan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Meskipun demikian guru belum mengaplikasikan ilmunya yang dipelajari selama mengikuti pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, perlunya penerapan ilmu yang telah dipelajari dan diikuti guru agar pembelajaran bisa lebih baik dari sebelumnya. Sebab tujuan pendidikan dan pelatihan guru memberikan wawasan mengenai pembelajaran. Sehingga guru bisa mendidik siswa supaya aktif, kreatif, inovatif, dan belajar dengan menyenangkan.

---

<sup>103</sup> Dwi Handayani, "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi, serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Banyuasin," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 2 (2017): 140.

## **b. Siswa**

### **1) Minat**

#### **a) Kepemilikan Buku**

Siswa mempunyai buku yang berkaitan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Siswa menyukai terhadap pelajaran dalam bentuk mempunyai buku yang berhubungan dengan pelajaran. Siswa mempunyai buku bukan sekedar buku paket, buku catatan, maupun buku latihan, tetapi buku yang lain juga.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Armiami dan Nopiana Helda bahwa buku teks ialah buku yang di dalamnya berisi informasi dan pelajaran tertentu yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana aturan yang dibuat oleh pihak Menteri Pendidikan Nasional yang terdapat pada Nomor 2 tahun 2008 yaitu buku teks untuk pendidikan dikategorikan, yakni buku pengayaan, buku panduan untuk guru, buku referensi sebagai tambahan, dan buku teks mengenai pelajaran.<sup>104</sup>

Jadi, buku yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan Akidah Akhlak dapat menambah pengetahuan siswa. Siswa mendapatkan ilmu bukan hanya di sekolah, tetapi siswa juga mendapatkan ilmu ketika siswa mempunyai buku dan mempelajarinya. Pentingnya memiliki buku bacaan untuk siswa. Sudah seharusnya

---

<sup>104</sup> Armiami dan Nopiana Helda, "Pengaruh Kepemilikan Buku Teks dan Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2019): 49.

siswa sebagai seorang pelajar memperhatikan untuk mempunyai buku. Semakin banyak buku dan sering membaca maka bertambah pengetahuan.

Supaya diri siswa berminat untuk memiliki buku maka yang harus diperhatikan ialah memilih buku yang disukai, memulai dengan buku-buku yang tipis atau tidak tebal, mengetahui manfaat mempunyai buku. Dengan demikian membangun minat terhadap pelajaran bisa lewat buku.

#### **b) Buku Catatan**

Mencatat menjadi bagian terpenting dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mencatat dari penjelasan guru dengan memilih bagian yang penting untuk dicatat ke dalam buku. Siswa memiliki catatan yang banyak menjadi perhatian terhadap pembelajaran. Mencatat dalam artian bagian penjelasan guru yang penting untuk dicatat ke dalam buku.

Namun kesadaran akan pentingnya mencatat penjelasan guru oleh diri siswa masih minim. Walaupun siswa ada yang mencatat, tetapi siswa juga dalam mencatat ada yang kadang-kadang, tergantung, sedikit, dan tidak ada yang mencatat penjelasan guru. Apabila siswa tidak mempunyai catatan sama sekali maka tidak ada yang dipelajari. Menjadi perhatian guru dalam mengarahkan dan mengingatkan siswa untuk mencatat sewaktu guru menjelaskan materi pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Umi Atun Sholikhah dkk., bahwa literasi baca tulis sebagai penyangga utama untuk terwujudnya suatu budaya baca tulis dan

masyarakat baca tulis. Maka guru menjadi peran utama untuk menerapkan kemampuan literasi baca tulis.<sup>105</sup>

Jadi, siswa yang mencatat penjelasan guru akan memudahkan untuk dipelajari kembali. Dengan mencatat akan mengingat kembali pelajaran yang telah dibahas oleh guru. Siswa yang mengetahui akan pentingnya mencatat ketika ketinggalan catatan maka meminjam kepada teman. Catatan yang di tulis di buku bermanfaat untuk siswa. Sebab tidak semua yang didengar bisa teringat kembali, mempunyai catatan sebagai salah satu mengingat kembali pelajaran yang telah lalu.

### **c) Aktivitas Membaca**

#### **(1) Membaca Buku**

Berbagai kebiasaan siswa saat membaca buku pelajaran Akidah Akhlak. Pertama, siswa membaca buku secara berurutan sesuai dengan pelajaran yang dipelajari. Kedua, siswa membaca buku dengan sesuka hati, membaca buku yang dilihat dari materi yang menarik untuk dibaca oleh siswa. Selain itu, siswa menyempatkan waktu untuk membaca buku Akidah Akhlak dalam sehari. Waktu durasi membaca siswa berbeda-beda, ada yang lama, ada juga hanya beberapa menit saja. Siswa akan membaca buku ketika ada pelajaran Akidah Akhlak saja. Siswa sedikit berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku mengenai

---

<sup>105</sup> Umi Atun Sholikhah dkk., "Habitiasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Student to Read Write in Elemetary School)," *Indonesian Language Education and Literatur* 8, no. 2 (2023): 248, <https://doi.org/DOI: 10.24235/ileal.v8i2.11052>.

pelajaran Akidah Akhlak. Hal itu sama ketika siswa di rumah, siswa masih sedikit membaca.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alfany Umar dan Abdul Karim Batubara bahwa lewat membaca siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang memiliki manfaat untuk kehidupan. Hal ini literasi siswa di Indonesia berkenaan dengan ranah keterampilan membaca yang dilakukan terus menerus terhadap kemampuan siswa untuk memahami informasi secara reflektif, analisis, dan kritis.<sup>106</sup>

Jadi, membaca buku dapat menambah pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang didapat dari membaca berguna dalam kehidupan. Dalam hal ini siswa sudah sesuai membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran Akidah Akhlak. Meskipun demikian siswa masih sedikit membaca disebabkan kurang berminat, disibukkan dengan teknologi, seperti game online sehingga siswa tidak mengutamakan membaca buku. Membaca buku seharusnya menjadi perhatian siswa agar ilmu bisa dipahami, didapat, dan dipelajari kembali. Apabila siswa membaca dan memahami isi buku yang telah dibaca akan berbeda dengan siswa yang tidak pernah sama sekali membaca buku, sebab sumber ilmu pengetahuan didapat juga lewat membaca buku.

---

<sup>106</sup> Alfany Umar dan Abdul Karim Batubara, "Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan," *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2 (2023): 286, <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>.



## (2) Membaca Buku Catatan

Membaca buku catatan pelajaran Akidah Akhlak. Siswa ada yang membaca buku catatan yang telah di tulis, ada juga membaca buku catatan dengan terkadang, sering, sedikit, dan tidak ada membaca. Beberapa siswa yang tidak ada membaca buku catatan disebabkan tidak mencatat penjelasan guru saat menjelaskan materi pelajaran.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhsyanur dalam Vira Safitri dan Febrina Dafit bahwa membaca adalah suatu proses mencari informasi memakai akal pikiran untuk diproses menjadi ilmu pengetahuan agar berguna sewaktu sekarang ataupun sewaktu nanti.<sup>107</sup>

Jadi, siswa yang membaca kembali buku catatan menjadikan pengetahuan dan memperkuat ingatan mengenai materi yang telah dipelajari di kelas. Sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan daya pikir. Selain itu, bermanfaat bagi siswa yang membaca kembali bukunya, menjadikan ingat kembali pelajaran yang telah lalu, dan menambah pemahaman. Meskipun demikian siswa masih ada yang tidak membaca buku catatan disebabkan tidak mencatat penjelasan sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran dan masing-masing siswa memiliki kesukaan dalam belajarnya, seperti siswa suka belajar hanya dengan membaca buku, siswa suka belajar hanya dengan mendengarkan atau menyimak, siswa suka belajar hanya dalam mencatat penjelasan guru, maupun siswa suka belajar hanya ketika ada materi yang berhubungan dengan praktik.

---

<sup>107</sup> Vira Safitri dan Febrina Dafit, "Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1358, <https://doi.org/DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>.

### **c. Suasana dan Kondisi Kelas**

Faktor mempengaruhi interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran yakni suasana dan kondisi kelas. Suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Interaksi yang seharusnya kepada guru untuk mendengarkan penjelasan materi, tetapi yang terjadi siswa saling berbicara dengan temannya. Posisi duduk siswa yang berada di depan dan duduk di belakang mempengaruhi siswa dalam menyimak penjelasan guru.

Kondisi kelas VIII MTsN 9 Hulu Sungai Selatan, perlengkapan yang menunjang dalam proses pembelajaran, seperti setiap kelas memiliki kursi dan meja untuk guru maupun untuk siswa. Papan tulis untuk media pembelajaran, papan absensi siswa, papan pengumuman untuk memberitahu siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, pajangan kelas yang berada di depan kelas. Masing-masing kelas memiliki alat-alat kebersihan, pembagian tugas untuk siswa dalam membersihkan kelas secara bergantian setiap hari menjadikan kelas bersih. Semua ruangan kelas memiliki ventilasi udara, tersedia juga kipas angin untuk guru dan siswa, pengeras suara di setiap ruang kelas. Ruang kelas masih bisa digunakan untuk aktivitas pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Arianti bahwa suasana pembelajaran yang mendukung bisa didapatkan apabila interaksi yang dilakukan dengan positif. Interaksi yang positif memungkinkan setiap siswa akan mewujudkan hubungan

yang bermakna sehingga dalam pembelajaran tidak ada siswa yang mengganggu pelajaran.<sup>108</sup>

Jadi, kondisi kelas VIII di MTsN 9 Hulu Sungai Selatan sudah sesuai dengan keperluan yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan. Meskipun demikian dalam suasana kelas perlu diperhatikan guru agar bisa kondusif saat pembelajaran dimulai.

---

<sup>108</sup> Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 43.